

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap entitas bisnis didirikan dengan tujuan agar usahanya terus-menerus berkembang, tidak hanya untuk daya hidup satu periode saja namun juga untuk waktu yang lama dan diasumsikan akan terus berlanjut. Keberadaan entitas bisnis merupakan ciri dari sebuah lingkungan ekonomi yang dalam jangka panjang bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*). Untuk sampai pada kesimpulan apakah perusahaan akan *going concern* atau tidak, auditor harus melakukan evaluasi secara kritis terhadap rencana-rencana yang disusun oleh manajemen.

Tanggung jawab auditor saat ini tidak hanya berpusat pada penilaian kewajaran laporan keuangan dan mendeteksi fraud saja, tetapi juga menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (Praptitorini, 2011). Auditor tidak bisa lagi hanya menerima pandangan dari manajemen bahwa segala sesuatunya berjalan dengan baik. Penilaian *going concern* lebih didasarkan pada kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya dalam jangka waktu 12 bulan ke depan. Ketika kondisi ekonomi merupakan sesuatu yang tidak pasti, para investor mengharapkan auditor mampu memberikan *early warning* akan kegagalan keuangan perusahaan.

Auditor mempunyai peranan penting dalam menjembatani kepentingan investor dan kepentingan perusahaan sebagai pemakai dan penyedia laporan keuangan. Opini audit atas laporan keuangan menjadi salah satu pertimbangan yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Oleh karena

itu, auditor sangat diandalkan dalam memberikan informasi yang baik bagi investor. Auditor juga bertanggung jawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit (SPAP seksi 341, 2011). Opini auditor merupakan salah satu sumber informasi bagi pihak di luar perusahaan sebagai pedoman untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu auditor harus mengemukakan secara eksplisit apakah perusahaan akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya sampai setahun kemudian setelah pelaporan (Januarti, 2009).

Saat krisis moneter melanda kawasan Asia, Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena dampak paling parah. Memburuknya kondisi ekonomi saat itu mengakibatkan makin meningkatnya opini *Qualified Going Concern* dan *Disclaimer* untuk pelaporan tahun 1998. Beberapa hal yang memicu masalah *going concern* pada tahun tersebut umumnya karena perusahaan memiliki rasio hutang terhadap modal yang tinggi, saldo hutang jangka pendek dalam jumlah besar yang segera jatuh tempo, mengalami penurunan modal (*capital deficiency*) yang signifikan, kerugian keuangan (*financial losses*) yang disebabkan karena kerugian nilai tukar, menanggung beban-beban keuangan, kerugian operasional dan tidak adanya *action plans* yang jelas dari pihak manajemen selaku pengelola perusahaan.

Selain itu pemberian opini *going concern* tidak terlepas dari opini audit tahun sebelumnya karena kegiatan usaha pada suatu perusahaan untuk tahun tertentu tidak terlepas dari keadaan yang terjadi pada tahun sebelumnya. Jika tahun sebelumnya auditor memberikan opini audit *going concern*, maka semakin besar

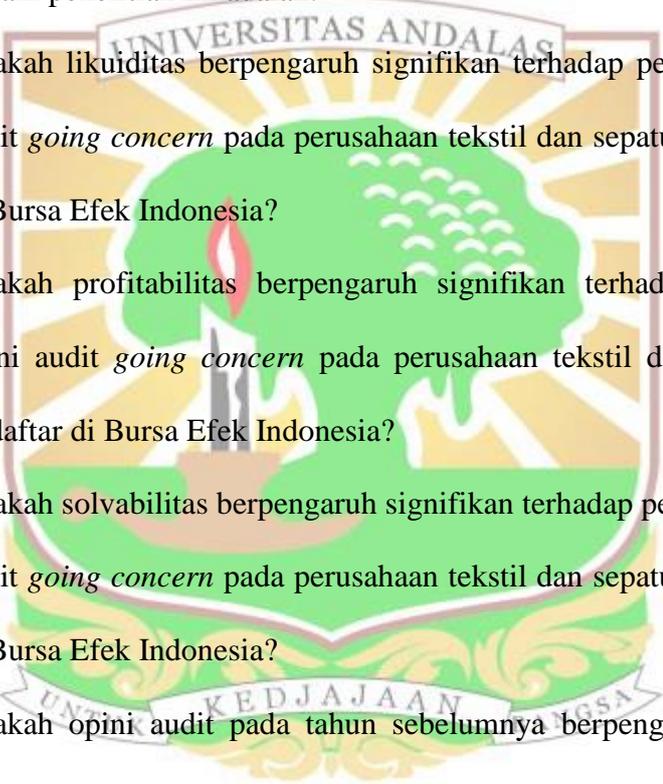
kemungkinan auditor akan memberikan kembali opini audit *going concern* pada tahun berjalan. Perusahaan akan semakin sulit mendapatkan dana karena tentu saja opini *going concern* yang diterimanya membuat perusahaan kehilangan *trust* dari berbagai sumber dana. Sehingga keadaan sulit yang terjadi pada periode sebelumnya tidak dapat diatasi yang berakibat pada memburuknya kondisi perusahaan dan kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* lagi akan semakin besar. Penerbitan opini audit *going concern* yang tidak diharapkan oleh perusahaan, berdampak pada kemunduran harga saham, kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, ketidakpercayaan investor, kreditur, pelanggan, dan karyawan terhadap manajemen perusahaan.

Pada kenyataannya, masalah *going concern* merupakan hal yang kompleks dan terus ada sehingga diperlukan berbagai faktor sebagai tolak ukur yang pasti untuk menentukan status *going concern* pada perusahaan. Konsistensi faktor-faktor tersebut harus diuji agar dalam keadaan ekonomi yang fluktuatif, status *going concern* tetap dapat diprediksi. Penelitian mengenai opini audit *going concern* yang dilakukan di Indonesia antara lain dilakukan oleh Noverio (2011) memberikan bukti bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap penerbitan opini audit *going concern*. Penelitian Kumalasari (2012) yang memberikan bukti bahwa rasio likuiditas berhubungan negatif terhadap penerbitan opini audit *going concern*. Sussanto dan Aquariza (2012) menyatakan ada hubungan yang signifikan dan positif antara opini audit *going concern* tahun sebelumnya dengan opini audit yang berjalan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Tekstil dan Sepatu yang Listing di Bursa Efek Indonesia.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

- 
- a. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan tekstil dan sepatu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
 - b. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan tekstil dan sepatu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
 - c. Apakah solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan tekstil dan sepatu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
 - d. Apakah opini audit pada tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan tekstil dan sepatu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
 - e. Apakah likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan opini audit pada tahun sebelumnya memberikan pengaruh secara simultan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan tekstil dan sepatu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah di atas, dalam penelitian ini ada beberapa hal yang ingin dicapai secara umum yaitu:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh rasio likuiditas terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan tekstil dan sepatu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh rasio profitabilitas terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan tekstil dan sepatu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh rasio solvabilitas terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan tekstil dan sepatu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh opini audit sebelumnya terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan tekstil dan sepatu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perkembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi, terutama yang berkaitan dengan opini audit *going concern*.
2. Bagi praktisi emiten terutama manajer dengan melihat hasil pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan opini audit sebelumnya terhadap opini audit *going concern* sehingga memudahkan manajemen dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan manfaat ekonomi di masa yang akan datang.

3. Bagi dunia akademisi, agar dapat memotivasi penelitian selanjutnya terutama di bidang akuntansi keuangan dan auditing dengan mengeliminasi keterbatasan yang ada.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Teoritis

Bab ini berisi tentang pembahasan mengenai teori yang melandasi penelitian ini dan menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisis yang meliputi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang desain dan variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis hasil pengujian terhadap sampel.

BAB IV Analisis dan Hasil Penelitian

Bab ini membahas deskripsi objek penelitian, hasil analisis data, dan interpretasi terhadap hasil pengujian berdasarkan alat dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan, keterbatasan serta saran untuk penelitian selanjutnya.